

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian pengembangan model pembelajaran GiptuBan ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu :

1. Pengembangan model GiptuBan dikembangkan berdasarkan komponen pengembangan model pembelajaran yang terdiri dari: **(a) Sintaks**, Sintaks GiptuBan berdasarkan 4 model pembelajaran aktif yaitu : *Problem Posing*, *Problem Based Learning*, *SAVI*, *Mean Ends Analysis*, *Core demonstration*. Dari model tersebut menghasilkan sintaks pengembangan model GiptuBan yang terdiri (1) *Introduction* (Pengenalan Instrumen) ; (2) *Organology* (Struktur Instrumen); (3) *Gesture* (Sikap Badan); (4) *Fingering* (Pengajaran); (5) *Reading* (Membaca); ( 6) *Implementation* (Penerapan), dan; (7) *Evaluation* (Penilaian). **(b) Prinsip Sosial**, Interaksi sosial yang terjadi dalam pengembangan model pembelajaran gitar klasik GiptuBan adalah kerjasama, interaksi multi arah dan saling berpengaruh. Sistem sosial saling berpengaruh terjadi saat mahasiswa melakukan tahap pembuatan produk, presentasi/menyajikan kegiatan yang telah dilatih. **(c) Prinsip Reaksi**, Prinsip reaksi pada model ini adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa, mahasiswa bertindak sebagai produsen dan perancang produk, sedangkan dosen bertindak sebagai ahli, pembimbing dan fasilitator. **(d) Sistem Pendukung**, Sistem pendukung pada pengembangan model pembelajaran gitar klasik ini adalah studio yang

lengkap dengan alat musik untuk kegiatan latihan, buku modul, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Serta didukung oleh jaringan internet, dan peralatan seperti laptop/komputer, LCD untuk menampilkan materi dan video pembelajaran. (e) **Dampak Instruksional**, Dampak instruksional yang terjadi adalah penemuan konsep, penerapan pengetahuan, kemampuan merancang produk, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan kerjasama.

2. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk buku model pembelajaran GiptuBan, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa dan buku ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Gitar Dasar. Hasil uji kelayakan terhadap produk model pembelajaran yang diperoleh dari ahli **desain** pembelajaran untuk buku ajar sebesar 0,881; untuk buku model sebesar 0,875; untuk buku panduan dosen sebesar 0,858; dan untuk buku panduan mahasiswa sebesar 0,839. Hasil uji kelayakan terhadap produk model pembelajaran yang diperoleh dari ahli **materi** pembelajaran untuk buku ajar sebesar 0,871; untuk buku model sebesar 0,851; untuk buku panduan dosen sebesar 0,847; dan untuk buku panduan mahasiswa sebesar 0,839. Hasil uji kelayakan terhadap produk model pembelajaran yang diperoleh dari ahli **media** pembelajaran untuk buku ajar sebesar 0,823; untuk buku model sebesar 0,827; untuk buku panduan dosen sebesar 0,833; dan untuk buku panduan mahasiswa sebesar 0,820.

3. Model pembelajaran GiptuBan yang dikembangkan terbukti efektif memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa kelas kontrol pada mata kuliah gitar dasar. Untuk hasil uji keefektifan dari aspek kognitif penilaian tes hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,654 > t_{tabel} 1,683$ . Hasil uji keefektifan dari aspek afektif penilaian tes hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,358 > t_{tabel} 1,683$ . Hasil uji keefektifan dari aspek psikomotorik penilaian tes hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $t_{hitung} 5,743 > t_{tabel} 1,683$ .

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran GiptuBan yang valid, layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Gitar Klasik. Implikasi temuan penelitian ini adalah :

### **1. Implikasi Secara Teoritis**

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan memperbanyak serta memperkaya keilmuan di bidang teknologi pendidikan khususnya pada pembelajaran gitar klasik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dengan membentuk pola pikir mahasiswa dalam bidang keilmuan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajarana gitar klasik yang terstruktur secara akademik. Penjabaran implikasi secara teoritis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.* Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memperkayadan memberikan sumbangsih keilmuan di bidang teknologi pendidikan.
- b.* Hasil penelitian model pembelajaran gitar klasik GiptuBan berbasis teori GiptuBan pada mata kuliah gitar dasar memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai suatu tolak ukur kajian penelitian dan sumbangan pemikiran.
- c.* Menambah model pembelajaran dan pembendaharaan yang dapat digunakan bagi dosen dalam mengajarkan model pembelajaran khususnya mata kuliah gitar dasar.
- d.* Model pembelajaran ini memungkinkan dosen melakukan pengendalian terhadap aktivitas mahasiswa. Interaksi mahasiswa dikontrol oleh dosen, dengan hal tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih memperlihatkan inisiatifnya untuk melakukan proses induktif bersamaan dengan bertambahnya pengalaman dalam melibatkan diri dalam kegiatan interaksi tersebut.
- e.* Penggunaan model pembelajaran gitar klasik GiptuBan berbasis teori GiptuBan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kerangka berpikir baru yang diharapkan membantu memperjelas dan memberikan ilustrasi bagaimana pendekatan baru terhadap teknologi pendidikan sekaligus memberikan gambaran bagaimana pendekatan hari ini bersinambung dengan apa yang telah ada sebelumnya.

- f. Paradigma baru untuk teknologi pendidikan ini memberikan untuk pendekatan baru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya dalam pendidikan musik.
- g. Pendekatan baru ini merupakan suatu penjabaran dalam implementasi pembelajaran gitar klasik pada program studi pendidikan musik. Model pembelajaran GiptuBan berbasis teori GiptuBan memiliki hubungan sebagai pengembangan model pembelajaran gitar klasik.

## **2. Implikasi Secara Praktis**

### **a. Implikasi Untuk Dosen**

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat mempengaruhi daya serap lulusan. Kompetensi yang diharapkan adalah dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Khusus pada program studi Pendidikan Musik, musik merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa, salah satu yang harus dikuasai adalah Gitar Klasik, karena salah satu faktor yang mendukung pendidikan musik. Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dosen harus mentransformasikan pengetahuan kepada mahasiswa/calon lulusan sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diampunya sehingga tepat sasaran.

Produk dari hasil penelitian pengembangan ini telah teruji valid dalam konten dan memiliki kelayakan. Kelayakan buku model dengan lima langkah menjadi acuan dalam pengayaan model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran GiptuBan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran praktik.

Melalui lima langkah yang sistematis, dosen dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran praktik dengan efektif. Tahapan sintaks menciptakan pembelajaran yang aktif dan produktif sehingga mengoptimalkan percepatan capaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Model pembelajaran GiptuBan yang dihasilkan secara spesifik untuk pembelajaran praktik Gitar. Secara umum model pembelajaran GiptuBan dapat digunakan untuk pembelajaran lainnya yang membutuhkan karakteristik belajar melalui penelitian dan menghasilkan produk.

Buku ajar memiliki konten yang prosedural dalam melakukan proses pembelajaran. Buku ajar dan buku panduan menyajikan struktur capaian pembelajaran dengan jelas, serta pada buku panduan dosen memiliki hubungan antar satu kajian dengan kajian yang lain.

Buku panduan dosen dilengkapi dengan *assesment* yang efektif digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa selama proses pembelajaran Gitar. Tujuannya untuk membantu dosen dalam mengevaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu informasi dalam pengendalian mutu pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dosen untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan.

Penilaian yang dilakukan terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif terhadap produk, aspek afektif dan aspek psikomotor. Teknik penilaian disajikan lengkap dengan rubrik penilaian yang telah valid dan teruji. Penilaian

kognitif menggunakan *deep approach* dengan mengukur keterlibatan mahasiswa pada setiap pembelajaran. tugas yang dikerjakan di dalam buku ajar dan buku panduan sehingga membantu dosen untuk memotivasi mahasiswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar yang optimal. Pengukuran aspek afektif yang disajikan dalam buku ajar dan buku panduan efektif mengubah sikap mahasiswa selama proses pembelajaran Gitar. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai aspek efektif yang optimal yang diperoleh saat proses uji coba, sehingga dampak instruksional dan pengiring terlihat jelas terjadi melalui penerapan model pembelajaran GiptuBan dalam pembelajaran.

Buku ajar dan buku panduan juga menyajikan rubrik penilaian psikomotor yang efektif digunakan oleh dosen. Ketercapaian aspek psikomotor sangat dipengaruhi dengan lingkungan belajar dan sumber daya manusia. Rendahnya ketersediaan fasilitas dapat mempengaruhi pencapaian keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, bila terjadi maka perlu diupayakan, dalam penyeimbangan fasilitas agar pembelajaran lebih efektif.

#### ***b. Implikasi Bagi Mahasiswa***

Mata kuliah gitar diberikan sebagai salah satu kelompok mata kuliah fundamental bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Tujuan mahasiswa gitar di prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan adalah agar mahir bermain gitar baik secara praktek maupun teori. Pembelajaran yang dirancang dengan model dan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan tujuan belajar mahasiswa akan menghasilkan suatu pencapaian belajar yang baik. Dengan menggunakan model pembelajaran GiptuBan mahasiswa diberi waktu latihan

berupa praktek yang cukup sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu untuk menguasai berbagai teknik Gitar. Efektivitas latihan dalam praktek gitar meningkatkan kreatifitas mahasiswa menghasilkan irama yang unik

Tahapan-tahapan yang terdapat pada model GiptuBan, mengakomodasi mahasiswa mempelajari materi dan praktik gitar dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah gitar meningkat, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

***c. Implikasi bagi Program Studi Pendidikan Musik***

Pencapaian hasil belajar pada kelas eksperimen dengan produk-produk pengembangan dari model pembelajaran GiptuBan yang dikembangkan memberi dampak positif dalam menunjang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi dalam kurikulum. Model pembelajaran GiptuBan dinilai oleh dosen sebagai model yang dapat membantu secara praktis, menghubungkan materi yang disajikan dalam buku ajar dengan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian ini terintegrasi di dalam pembelajaran model pembelajaran GiptuBan yang disusun pada buku panduan dosen dan mahasiswa, berdampak terhadap percepatan informasi pembelajaran dan keterampilan mahasiswa dalam bermain gitar. Selain itu, cara-cara penilaian disusun dengan konstruktif dan otentik. Penyelenggaraan prodi dapat memberikan koordinasi kepada dosen pengampu lain dalam memberikan standar minimal pembelajaran. Sehingga tujuan dari capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh program studi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dapat dilakukan dengan dokumen yang menghubungkan antara materi,



kompetensi, mekanisme penilaian, strategi pembelajaran yang disusun dengan baik. Model pembelajaran GiptuBan telah diuji coba dalam pembelajaran dan memperoleh respon yang baik dari pengguna (dosen dan mahasiswa), sehingga program studi Pendidikan Musik dapat menyebarluaskan model ini untuk pengembangan strategi belajar dan pengayaan model pembelajaran yang relevan digunakan pada Program Studi Pendidikan Musik di Universitas Negeri Medan.

#### ***d. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Tinggi***

Kinerja Perguruan Tinggi adalah indikator utama keberhasilan sebuah perguruan tinggi sehingga harus mendapat perhatian yang serius dari pimpinan dan pengelola perguruan tinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan adalah dengan upaya perbaikan hasil belajar mahasiswa yang bisa dikembangkan melalui pengembangan model pembelajaran GiptuBan yang telah teruji efektif untuk diterapkan pada program studi Pendidikan Musik untuk mencapai kompetensi pada tiga domain aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran GiptuBan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Gitar Dasar, disarankan kepada dosen untuk menggunakan model

pembelajaran GiptuBan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Gitar Dasar.

2. Dalam meningkatkan hasil belajar Gitar Klasik disarankan untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik mahasiswa, misalnya perbedaan kecerdasan musikal mahasiswa. Hal ini penting dilakukan agar dalam proses pembelajaran, dosen benar-benar mengerti kebutuhan mahasiswanya.
3. Dosen sebaiknya selalu mengembangkan video pembelajaran tentang menggunakan gitar mengingat mata kuliah gitar ini membutuhkan banyak praktek. Harapannya mahasiswa lebih termotivasi untuk mendalami materi pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.
4. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu untuk dapat memperoleh data empiris dan pengetahuan yang lebih luas, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaitkan hasil belajar pembelajaran gitar dengan variabel-variabel lainnya, misalnya: variabel model pembelajaran yang lain, variabel kovariat; dan variabel perbedaan karakteristik individu. Ini penting dilakukan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.